

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain, manusia berhubungan dengan orang disekitarnya dan manusia berhubungan dengan lingkungan disebut sosialisasi. Dalam melakukan hubungan dengan orang atau dengan lingkungannya manusia akan mengalami yang namanya perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma norma kelompok berkerja sama dan adat kebiasaan, belajar bekerjasama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang orag disekitarnya.

Pada dasarnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk sapat diterima oleh kelompoknya. Anak akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka anak akan mencari cara lain untuk dapat citerima dalam kelompok sebaya tersebut. Keinginan yang kuat pada anak tersebut untuk diakui oleh sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya. Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik.

Kemampuan bersosialisasi pada anak usia taman kanak kanak memiliki arti kemampuan nak untukmencapai perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Pada umumnya perkembangan sosial anak usia dini yaitu: sudah dapat mengontrol dirinya sendiri, sudah dapat merasakan kelucuan misalnya ikut tertawa ketika orang dewasa tertawa atau ada hal hal yang lucu. Rasa takut dan cemas mulai berkembang, dan hal ini akan berlangsung sampai usia 5

tahun keinginan untuk berdusta mulai muncul, akan tetapi anak takut untuk melakukannya. Anak sudah dapat mempelajari mana yang benar dan salah dan mampu menenangkan diri. Pada usia ini, anak-anak mulai mengungkapkan pilihan atas anak-anak yang dijadikan sebagai teman bermain dan anak-anak yang tidak mereka sukai menjadi teman bermain.

Bermain peran tampak mulai sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berfikir simbolik. Dalam bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan sosial diharapkan sifat egosentrisme anak akan semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan interaksi dengan orang disekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Bermain peran termasuk salah satu bermain aktif, yang diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang dipilih. Perilaku yang dilakukan anak ditampilkan dalam setiap tingkah laku yang nyata dan dapat diamati dan biasanya melibatkan penggunaan bahasa. Anak melakukan impenolisasi terhadap karakter yang dikaguminya atau ditakutinya baik yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ia tonton di film. Misalnya peran sebagai pedagang. Anak harus mampu berperan sebagai pedagang sebagaimana yang ia lihat disekitarnya, misalnya dipasar, ataupun sebagai pembeli. Melalui peran sebagai pedagang. Anak harus dapat berinteraksi dengan orang-orang yang datang untuk membeli dagangannya. Sebagai pedagang harus mampu menawarkan dagangannya sehingga pembeli tertarik untuk membeli dagangannya. Berdasarkan uraian di atas maka mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan anak sejak usia dini, maka peneliti mengambil judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli) di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem.”**

B. Fokus Penelitian

Pandangan penelitian kualitatif, gejalanya bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian

kualitatif tindakan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari alasan tersebut peneliti menetapkan focus untuk mempertajam penelitian. Focus merupakan dominan tunggal atau beberapa dominan yang terkait dengan situasi sosial. Penentuan focus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial lapangan. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan focus penelitian.

Upaya peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli) di PAUD Al Wahdah Sumbergirang Lasem, yang menjadi focus penelitian adalah bermain peran (penjual dan pembeli) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun kegiatan yang ada yaitu: kegiatan yang terkait dengan proses pelaksanaan bermain peran (penjual dan pembeli) dan metode yang digunakan. APE yang digunakan adalah uang mainan, keranjang buah, meja dan APE buah-buahan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli) Pada Anak PAUD di AL Wahdah Sumbergirang Lasem?
2. Bagaimana kegiatan Bermain Peran (penjual dan pembeli) Di PAUD AL-Wahdah Sumbergirang Lasem?
3. Bagaimana Dampak Perkembangan Kemampuan Berbahasa di PAUD Al-Wahdah Sumbergirang Lasem dengan kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan Berbahasa Pada Anak PAUD di AL-Wahdah Sumbergirang Lasem.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kegiatan Bermain peran (penjual dan pembeli) di PAUD AL-Wahdah Sumbergirang Lasem.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Perkembangan Kemampuan Berbahasa di PAUD AL-Wahdah Sumbergirang Lasem dengan Kegiatan Bermain Peran (Penjual dan Pembeli).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. dapat dijadikan sebagai literature dan bahan kajian dalam meningkatkan kinerja guru PAUD.
 - b. dapat dijadikan motivasi dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran
 - c. untuk menambah ilmu tentang upaya peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru PAUD
Diharapkan guru PAUD mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran.
Dapat memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan dalam kegiatan bermain peran.
 - b. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran.
 - c. Bagi PAUD
Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di dunia PAUD.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahsan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan, maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal
Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak
2. Bagian Isi
Dalam bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang deskripsi pustaka, yaitu pengertian Bahasa dan bermain peran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bab inti dimana didalamnya berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai penerapan, bagaimana bermain peran dan dampak perkembangan bahasa melalui kegiatan bermain peran (penjual dan pembeli)

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran yang bersifat konstruktif, keterbatasan peneliti dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.